

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Bagi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

Mochamad Rizky Aldriawan^{1,*}, Reza Syehma Bahtiar², Sudjarwo³

^{1,2}) Universitas Wijaya Kusuma, Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Surabaya

³) SDN Gunung Sari III, Jl. Pulosari III J No.26, Surabaya

^{*}) Email corresponding author: rizkyaldriawan@gmail.com

Received: 20/09/2024 Accepted: 12/10/2024 Published: 31/10/2024

Abstrak

Studi ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis karangan peserta didik kelas VI melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Mengingat rendahnya kemampuan menulis siswa yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang variatif. Penggunaan media gambar diharapkan dapat mengembangkan minat dan motivasi siswa dalam menulis. Studi ini menggunakan metode Studi Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek Studi adalah 26 siswa kelas VI di SDN Gunungsari III Surabaya. Data dikumpulkan melalui observasi, lembar kerja siswa dan tes akhir yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil Studi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa, serta respon positif dari siswa dalam model pembelajaran. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa dalam kategori "agak aktif" dengan nilai 2,4 dan pada siklus II meningkat menjadi kategori "aktif" dengan nilai 3,6. Respon positif siswa juga meningkat dari 51,75% pada siklus I menjadi 80,75% pada siklus II. Model *Picture and Picture* terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa dalam menulis karangan.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Picture and Picture; Studi Tindakan Kelas; Pembelajaran Kooperatif*

Abstract

This study aims to improve the essay writing skills of sixth-grade students through the cooperative learning model type Picture and Picture. Considering the low writing ability of students, which is influenced by less varied teaching methods, the use of visual media is expected to enhance students' interest and motivation in writing. The research was conducted using the Classroom Action Research (CAR) method, carried out in two cycles. The subjects of the study were 26 sixth-grade students at SDN Gunungsari III Surabaya. Data were collected through observations, student worksheets, and final tests, and were analyzed using descriptive quantitative methods. The results of the study showed an increase in both teacher and student activity, as well as positive responses from students towards the learning model. In the first cycle, the average student activity was categorized as "slightly active" with a score of 2.4, which increased to "active" with a score of 3.6 in the second cycle. Positive student responses also increased from 51.75% in the first cycle to 80.75% in the second cycle. The Picture and Picture model proved effective in improving students' essay writing skills.

Keywords: *Picture and Picture Learning Model; Classroom Action Research (CAR); Cooperative Learning*

PENDAHULUAN

Kemampuan dasar siswa, termasuk kemampuan menulis, sangat dipengaruhi oleh pendidikan dasar. Menulis tidak hanya menyimpan catatan, tetapi juga mengungkapkan informasi, ide, dan perasaan dengan bahasa yang mudah dipahami dan terstruktur. Kemampuan menulis yang baik akan sangat berpengaruh pada kesuksesan akademik siswa di masa depan (Utari & Rambe, 2023). Namun demikian, siswa-siswi di sekolah dasar, terlebih siswa di kelas VI, masih memiliki kemampuan menulis yang rendah. Hal ini disebabkan oleh sejumlah alasan, salah satunya adalah metode pengajaran yang kurang bervariasi dan tidak mendorong semangat dari peserta didik untuk mengikuti secara aktif proses pembelajaran menulis. (Adam A., 2019).

Pembelajaran kolaboratif adalah proses pembelajaran di mana siswa belajar bekerja bersama untuk memenuhi tujuan tertentu. Satu tujuan utama dari pembelajaran kolaboratif ini adalah untuk mengembangkan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran, meluaskan kesempatan pada siswa untuk berlatih keterampilan kepemimpinan. (Hasanah & Himami, 2021). Model pengajaran kooperatif berbasis *Picture and Picture* mengajak siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan gambar sebagai alat bantu untuk membuat karangan. Media berbasis visual, seperti gambar atau perumpamaan, sangat penting untuk proses pembelajaran karena berhubungan dengan indra (Bahtiar & Supriyono, 2020). Gambar menjadi stimulus yang menarik bagi siswa, mendorong mereka untuk mengembangkan ide-ide kreatif melalui tulisan. Model ini dianggap dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis siswa. Selain itu, siswa dapat berinteraksi dalam kelompok untuk saling bertukar ide, mengoreksi, dan memberikan masukan. Pada akhirnya, ini dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik.

Peningkatan kualitas pendidikan, terutama keterampilan menulis, yang merupakan salah satu indikator kemampuan literasi siswa, sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Literasi yang baik adalah kunci keberhasilan pendidikan dan menjadi landasan penting bagi pengembangan kemampuan siswa di jenjang pendidikan selanjutnya (Fajriyah, 2018). Oleh karena itu, untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa, strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif diperlukan. Model pengajaran kooperatif berbasis *Picture and Picture* adalah salah satu contohnya.

Salah satu kebaruan dari Studi ini adalah penggunaan model pengajaran kooperatif berbasis *Picture and Picture* untuk mengembangkan kemampuan menulis karangan siswa di kelas VI. Model ini belum banyak digunakan di sekolah dasar. Studi ini bertujuan untuk memberikan bukti langsung tentang seberapa efektif model pembelajaran ini dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa. Diharapkan temuan ini akan berguna bagi guru-guru saat mereka memilih pendekatan pembelajaran yang paling sesuai.

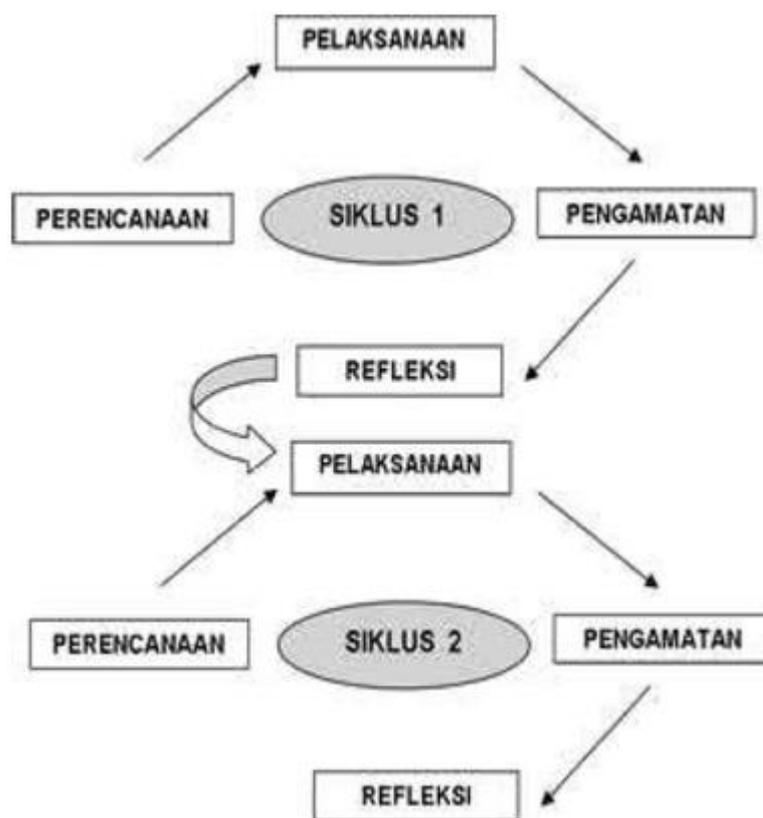
Studi ini berfokus untuk mengetahui seberapa efektif model pengajaran kooperatif berbasis *Picture and Picture* dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan siswa di kelas VI. Selain itu, Studi ini juga berfokus untuk mencari tantangan yang mungkin muncul saat menggunakan model ini dan menentukan cara untuk mengatasi tantangan tersebut. Beberapa studi telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswi. Misalnya, studi yang dilakukan oleh (Leniati & Indarini, 2021) membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan keahlian berpikir kritis dan kreatif siswa-siswi. Sementara itu, (Cahyani & Sukidi, 2018) menemukan bahwa penggunaan gambar sebagai media pembelajaran, ini berpotensi menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam menulis.

Kedua temuan tersebut mendukung hipotesis bahwa model pengajaran kooperatif berbasis *Picture and Picture* dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah

dalam studi ini adalah: "Apakah upaya penerapan model pengajaran kooperatif berbasis *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas VI SD?"

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengembangkan kemampuan menulis karangan siswa di kelas VI SD dengan penggunaan model pengajaran kooperatif *Picture and Picture*. Metode PTK dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan tindakan langsung di kelas dan melihat bagaimana tindakan pendekatan tersebut berpengaruh pada dinamika pembelajaran dan pencapaian siswa. (Kemmis & McTaggart, 2003).



Gambar 1. Tahapan Siklus PTK Kemmis & McTaggart (Arikunto *et al.*, 2021)

Studi kuantitatif ini menggunakan pendekatan tindakan kelas. Peneliti melakukan berbagai tindakan sebagai bagian dari pembelajaran, yang diikuti dengan pengamatan, evaluasi, dan refleksi untuk mengetahui seberapa efektif tindakan tersebut (Arikunto, 2021). Subyek studi ini adalah siswa kelas VIB di Sekolah Dasar Negeri Gunungsari III Surabaya. Kelas ini dipilih karena terdapat indikasi bahwa kemampuan menulis karangan siswa masih rendah berdasarkan hasil evaluasi awal. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 26 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan dengan latar belakang sosial ekonomi yang bervariasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kajian data yang dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut. Studi dimulai dengan pengamatan masalah, refleksi, dan analisis bersama rekan sebagai pengamat oleh peneliti sendiri, untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam diskusi, masalah dipahami,

dianalisis, dan solusi alternatif diajukan. Langkah pertama adalah mempersiapkan Modul Mengajar yang dikembangkan sesuai materi dan model pembelajaran *Picture and Picture*. Media pembelajaran juga dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran ini. Instrumen yang disusun termasuk lembar observasi, lembar respons siswa, lembar kerja peserta didik, dan lembar penilaian akhir.

Pada proses pelaksanaan, baik pada siklus I maupun siklus II, peneliti beserta pengamat yang sekaligus rekan sejawat melakukan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun dalam Mo dengan menggunakan model *Picture and Picture*. Proses dimulai dengan pembukaan pelajaran berupa salam dan apersepsi tanya jawab. Kemudian, guru menjelaskan kerangka karangan menggunakan model *Picture and Picture*, di mana siswa bergantian membuat kalimat utama dari gambar yang dipajang. Selanjutnya, siswa dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi mengenai LKPD, dan kegiatan diakhiri dengan kuis individu menulis esai.

Tahap Observasi, yang dilakukan adalah merekam hasil dalam penyusunan data dari siklus I dan siklus II. Observasi dilakukan oleh seorang rekan sejawat yang mengamati aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi terhadap implementasi model pembelajaran *Picture and Picture* dilakukan melalui lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil dari observasi dari Studi tersebut adalah sebagai berikut yang dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut:

Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pengajaran.

Tabel 1. Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Rincian	Kelayakan Skor	
	Siklus I	Siklus II
Menyatakan Refleksi Awal	2	4
Menginspirasi Peserta Didik	3	4
Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	2	3
Penggunaan Model <i>Picture and Picture</i> dalam Materi Pembelajaran	3	4
Memberi Kesempatan Tanya Jawab	3	4
Membimbing Peserta Didik dalam Kerja Kelompok	3	4
Waktu sesuai dengan Alokasi	2	3
Kegiatan Belajar Mengajar sesuai Modul Ajar	2	3
Jumlah Skor	21	29
Rata-Rata Skor	2,63	3,63

Catatan: Kurang Baik(1), Cukup Baik(2), Baik(3), Sangat Baik(4)

Tabel 1 menunjukkan bahwa mean skor aktivitas guru pada Siklus I adalah 2,63 dengan kualifikasi cukup baik, sementara pada Siklus II, rata-rata skor meningkat menjadi 3,63 dengan kualifikasi baik hingga sangat baik. Kenaikan skor tersebut membuktikan bahwa aktivitas guru dalam menjalankan model pembelajaran semakin baik. Salah satu kegiatan, yaitu pengawasan siswa dalam pekerjaan kelompok, meningkat dari skor 3 (cukup baik) ke skor 4 (sangat baik) pada Siklus II.

Observasi terhadap Aktifitas Peserta Didik dalam Aktivitas Pembelajaran

Tabel 2. Aktifitas Peserta Didik dalam Aktivitas Pembelajaran

Rincian	Kelayakan Skor	
	Siklus I	Siklus II
Mengamati Pemaparan Guru	2	3
Menyampaikan Tanggapan dari Pertanyaan	2	3
Mengerjakan LKPD dalam Berkelompok dengan Memanfaatkan Ilustrasi berseri	3	4
Mengulas Hasil Berdiskusi Kelompok	3	4
Menyelesaikan Tugas Individu	2	4
Jumlah Skor	12	18
Rata-Rata Skor	2,4	3,6

Catatan: Kurang Aktif(1), Cukup Aktif(2), Aktif(3), Sangat Aktif(4)

Berdasarkan data pada Tabel 2, terdapat peningkatan signifikan dalam skor aktivitas peserta didik selama Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, mean skor aktivitas peserta didik mencapai 2,4 dengan kualifikasi sebagai agak aktif. Hal ini terlihat dari observasi terhadap penjelasan guru, respons terhadap pertanyaan guru, dan pengerjaan LKPD dalam kelompok menggunakan gambar berseri. Kemudian, pada Siklus II, terjadi peningkatan Skor aktivitas menjadi 3,6 dengan kualifikasi sebagai aktif. Perubahan ini mencerminkan tingkat keterlibatan lebih besar dari peserta didik ketika dalam proses belajar seperti mendengarkan pemaparan guru, memberi respons terhadap pertanyaan, pengerjaan LKPD. Dampak positif ini mengindikasikan peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, penilaian dari guru lain terhadap pengaplikasian Model Pembelajaran *Picture and Picture* juga turut memperkuat hasil positif ini.

Tabel 3. Ulasan Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Rincian	Kelayakan Skor	
	Siklus I	Siklus II
Penerapan Model Pengajaran Kooperatif berbasis <i>Picture and Picture</i> yang Selaras dengan Karakteristik Materi dan Peserta Didik.	2	3
Implementasi model <i>Picture and Picture</i> Berpotensi Mengembangkan Ketertarikan Peserta Didik dalam Belajar.	2	4
Implementasi Metode <i>Picture and Picture</i> dapat Berkontribusi pada Pencapaian Tujuan Utama Pembelajaran.	3	4
Penerapan Model Pengajaran tipe <i>Picture and Picture</i> dapat Mempermudah Peserta Didik dalam Menulis Teks Karangan.	3	4
Jumlah Skor	10	15
Rata-Rata Skor	2,5	3,75

Catatan: Kurang Setuju(1), Cukup Setuju(2), Setuju(3), Sangat Setuju(4)

Berdasarkan hasil ulasan tabel 3, itu memperlihatkan bahwa skor pengamat sejawat terhadap model pengajaran tipe "Picture and Picture" telah meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus ke I, rata-rata skor yang diperoleh adalah 2.5 dan ini meningkat jadi 3.75 pada Siklus II. Dengan demikian, pengamat mencatat bahwa model *Picture and Picture* diterapkan mulai dari karakteristik materi dan peserta didik, peningkatan minat siswa, memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran, hingga. Secara keseluruhan, model itu dinilai lebih baik dalam memberikan bantuan pembelajaran dalam Siklus II daripada dalam Siklus I.

Respon Peserta Didik Terkait Penerapan Model Pengajaran Tipe *Picture and Picture*

Tabel 4. Respon Peserta Didik Terkait Penerapan Model Pengajaran Tipe *Picture and Picture*

Ulasan	PEMAPARAN			
	Iya (%)		Tidak (%)	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Model Pengajaran <i>Picture and Picture</i> membantu memperlancar proses penulisan teks karangan.	46%	86%	54%	14%
Gambar memiliki ukuran yang memadai sehingga mudah diamati.	57%	82%	43%	18%
Model Pengajaran <i>Picture and Picture</i> dengan warna-warna yang menjadi daya tarik menambah motivasi peserta didik untuk belajar.	62%	79%	38%	21%
Metode pembelajaran <i>Picture and Picture</i> memberikan dukungan visual yang membantu peserta didik dalam menulis karangan.	42%	76%	58%	24%
Rata-Rata Catatan	51,75%	80,75%	48,25%	19,25%
	Meningkat		Menurun	

Mengacu pada data yang terdapat dalam tabel, mean jawaban peserta didik dalam memvalidasi penggunaan model pembelajaran gambar dan gambar memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan yang berarti dari siklus I ke II. Dengan kata lain, penggunaan yang signifikan dari jawaban positif peserta didik. Berdasarkan data tersebut, terjadi lonjakan yang pesat dari kategori "belum memuaskan" pada siklus I meningkat ke kategori "sudah memuaskan" pada siklus II. Apabila respon dari siswa sendiri terhadap penggunaan model pengajaran *Picture and Picture* sudah memuaskan, maka motivasi dan minat dari peserta didik akan berkembang. Hal ini tentu akan terlihat efek positif pada hasil belajar peserta didik, baik pada LKPD maupun karangan tes akhir.

Penerapan model pengajaran *Picture and Picture* pada 2 siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, rata-rata skor pengamat terhadap model pembelajaran adalah 2,5, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 3,75. Ini menunjukkan bahwa model tersebut semakin efektif dalam memfasilitasi keterlibatan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran. Peningkatan juga terlihat dari respon positif siswa terhadap model pembelajaran. Pada siklus pertama, respon positif siswa hanya mencapai 51,75%, sedangkan di siklus kedua meningkat menjadi 80,75%. Hal tersebut menandakan bahwa model *Picture and Picture* mampu menambah motivasi dan minat belajar peserta didik, yang berdampak pada keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, refleksi ini menjelaskan bahwa penerapan dari model *Picture and Picture* membawa hasil

positif terhadap proses yang terjadi dan hasil belajar siswa, dengan peningkatan keterlibatan guru dan peserta didik yang semakin baik pada Siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan bahasan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki dampak positif pada proses dan hasil pembelajaran siswa. Kenaikan aktivitas guru dan siswa sangat signifikan. Pada siklus pertama, rata-rata skor aktivitas guru dan peserta didik berada pada kategori cukup baik dan cukup aktif. Namun, pada siklus kedua, skor tersebut meningkat menjadi kategori baik-sangat baik dan aktif. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model "*Picture and Picture*" mampu meningkatkan keterlibatan guru dengan peserta didik dalam belajar bersama dan meningkatkan partisipasi.

Selanjutnya, hasil pengajaran juga berubah menjadi lebih baik. Berdasarkan pengamatan pada penggunaan model "*Picture and Picture*," skor rata-rata yang diberikan oleh pengamat berubah dari 2,5 selama siklus pertama, menjadi 3,75 selama siklus kedua. Artinya, model ini semakin berkualitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Reaksi positif peserta didik dalam model pengajaran dengan *Picture and Picture* juga meningkat secara dramatis. Rata-rata reaksi positif peserta didik meningkat dari 51,75% pada siklus pertama menjadi 80,75% pada siklus kedua. Peningkatan reaksi positif peserta didik membuktikan bahwa model pembelajaran itu sendiri cukup efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Secara keseluruhan, model jenis *Picture and Picture* terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif guru dan peserta didik, memfasilitasi pencapaian tujuan dari pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi dan juga hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam A. (2019). Penggunaan Media Youtube Berseri Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Konfiks*, 6. <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/3992%0Ahttps://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/download/3992/2718>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Suryani (ed.); Revisi). Jakarta: Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=-RwmEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=TDPjYUcct2&lr&pg=PA1#v=onepage&q&f=false>
- Bahtiar, R. S., & Supriyono. (2020). Penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pedagogik*, 7(2), 121–125.
- Cahyani, S. D., & Sukidi, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Candipari 1 Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12), 2159–2168. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/25502>
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 165–172. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1394>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Kemmis, S., R., McTaggart, & K. Lewin. 2003. *The Action Research Planner*.

<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:53867355>

Leniati, B., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan TSTS (Two Stay Two Stray) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 149. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33359>

Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 365.